

Intensi Penggunaan E-learning Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Asti B. Adwitiya

Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email: astiadwitiya@unmuhjember.ac.id

Abstrak

E-learning telah menjadi solusi kebutuhan belajar-mengajar selama pandemi berlangsung termasuk pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran berbasis daring ini bukan tidak mungkin dilaksanakan ke depannya untuk kelas-kelas jarak jauh. Akan tetapi, intensi para guru untuk menggunakan e-learning yang mereka manfaatkan selama pandemi Covid-19 ini perlu dianalisis untuk mengetahui factor apa saja yang berperan dalam pengambilan keputusan guru untuk menggunakan e-learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi factor-faktor tersebut pada guru PAUD. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan secara daring pada guru PAUD dari beberapa kota di Jawa Timur. Ada 135 guru PAUD yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi menggunakan e-learning tidak dipengaruhi oleh faktor demografis seperti gender, usia, domisili, dan pendidikan. Intensi penggunaan e-learning dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan norma subjektif. Ketiga faktor tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, metode, dan media pembelajaran daring di kemudian hari.

Kata Kunci: Intensi Penggunaan, E-Learning, Teknologi, Guru PAUD

Abstract

E-learning has become a solution to teaching and learning needs during the pandemic, including at the Early Childhood Education (ECE) level. This online-based learning is not impossible to implement in the future for remote classes. However, teachers' intentions to use e-learning which they took advantage of during the Covid-19 pandemic need to be analyzed to find out what factors play a role in making teachers' decisions to use e-learning. This study aims to evaluate these factors in ECE teachers. Data collection was carried out using a questionnaire given online to ECE teachers from several cities in East Java. There were 135 ECE teachers who participated in this study. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that the intention to use e-learning is not influenced by demographic factors such as gender, age, domicile, and education. Intention to use e-learning is influenced by the main factors, namely perceived convenience, perceived usefulness, and subjective norms. These three factors can be used as considerations in preparing curriculum, methods and online learning media in the future.

Keywords: *Intention to Use, E-Learning, Technology, ECE Teachers.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berlangsung satu tahun di Indonesia sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). E-learning telah menjadi solusi kebutuhan belajar-mengajar selama pandemi berlangsung termasuk pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Situasi pandemi memaksa guru PAUD lebih banyak beradaptasi dengan kondisi pemanfaatan teknologi sebagai media belajar mengajar. Perubahan perilaku menuju sistem pembelajaran teknologi terintegrasi sejatinya terus berkembang seiring dengan tumbuhnya generasi digital native, meski tanpa pandemi.

Selama pandemi, pembelajaran di PAUD dilaksanakan secara daring. Peneliti menggunakan istilah e-learning untuk merujuk ke berbagai macam teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring tersebut.

Hal ini dilakukan karena dalam praktiknya, ada berbagai platform aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di ranah PAUD (Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Berbagai macam aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu Whatsapp dengan fitur video call, voice notes, private chat dan group chat-nya, serta Zoom dan Google Meet dengan fitur video call dan share screen-nya (Pudyastuti & Budiningsih, 2021).

Penelitian yang mengevaluasi efektivitas pembelajaran online sangat bervariasi. Ada yang menunjukkan efektif (Ismawati & Prasetyo, 2020) dan ada yang kurang efektif (Nurdin & Anhusadar, 2020). Oleh karena itu, evaluasi penerimaan siswa program Pendidikan Guru Anak Usia Dini terhadap teknologi untuk pembelajaran dan pengajaran perlu dilakukan. Integrasi teknologi guru dipengaruhi oleh keyakinan mereka pada teknologi yang digunakan (Kim et al., 2013).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model teoritis yang menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Model ini dirancang oleh Davis (1989) dan masih dikembangkan hingga saat ini dengan memasukkan berbagai variabel lain sebagai faktor tambahan. Teori utama TAM mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi seperti persepsi kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi kebergunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan sikap terhadap teknologi (*attitudes toward technology*) (Scherer et al., 2018). Selain itu ada juga variabel tergantung yaitu intensi penggunaan teknologi (*behavioral intention*) atau penggunaan teknologi (*technology use*) (Scherer et al., 2018).

Variabel yang dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi intensi penggunaan teknologi dalam TAM adalah persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi kebergunaannya (Granić & Marangunic, 2019). Variabel-variabel ini seringkali dipasangkan dengan variabel lain yang dianggap sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti (Scherer et al., 2018). Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel norma subjektif (*subjective norms*) karena norma subjektif ini diketahui mempengaruhi intensi penggunaan teknologi pada populasi tertentu, yaitu guru dalam konteks pendidikan (Scherer et al., 2018). Scherer dkk (2018) berpendapat bahwa sebagai pendidik, guru memiliki keyakinan subjektif bahwa penggunaan teknologi adalah suatu hal yang dianggap baik dan ideal sesuai dengan norma-norma kependidikan sehingga muncul sistem kepercayaan yang berbeda dengan persepsi terhadap kebergunaan teknologi. Norma subjektif ini lebih mengacu pada “apa yang seharusnya dilakukan?” sementara persepsi kebergunaan lebih mengacu pada “apa manfaat teknologi ini untuk saya?”.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menggunakan e-learning pada guru PAUD setelah pandemi covid-19 berlangsung selama 1 tahun. Penelitian ini berupaya mengungkap apakah guru-guru PAUD telah beradaptasi dengan teknologi e-learning selama pandemi ditinjau dari intensi penggunaan e-learning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang lebih baik kepada pengelola pendidikan dalam implementasi dan layanan e-learning yang lebih baik selama pandemi dan setelahnya.

METODE

Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua model yang sama-sama menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dependen intensi penggunaan e-learning. Model pertama terdiri dari tiga variabel independen tanpa variabel kontrol. Variabel dependen dalam model pertama terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan norma subjektif. Model kedua dalam penelitian serupa dengan model pertama namun ditambahkan variabel kontrol berupa faktor demografi yang terdiri dari gender, usia, domisili, lama bekerja, dan tingkat pendidikan.

Data dan sampling

Kuesioner survei diberikan kepada partisipan dengan kriteria yaitu guru PAUD (*purposive sampling*) di beberapa kota Indonesia. Terdapat 135 guru PAUD yang menjadi partisipan penelitian ini. 131 orang (97%) merupakan perempuan, sedangkan partisipan laki-laki hanya 4 orang (3%) dikarenakan pekerjaan guru PAUD di Indonesia didominasi perempuan. Partisipan dengan usia 31-40 tahun adalah yang paling banyak yaitu 83 orang (61.5%) dan usia lebih dari 50 tahun adalah yang paling sedikit yaitu 13 orang (9.6%). Sebagian besar partisipan berdomisili di daerah yang bukan kota besar (rural area) seperti Banyuwangi, Jember, Madura, Blitar yaitu sebanyak 88.9%, sisanya berdomisili di kota besar seperti Surabaya, Malang, Denpasar, dan Tangerang. Lama mengajar guru PAUD yang menjadi partisipan ini sebesar 51.1% telah mengajar selama 11 sampai 20 tahun, 44.4% partisipan mengaku telah mengajar dibawah 10 tahun, sedangkan sisanya sebesar 4.4% telah mengajar lebih dari 20 tahun. Pendidikan terakhir guru PAUD didominasi oleh lulusan sarjana sebanyak 109 orang (80.7%), selanjutnya lulusan SMA sederajat sebanyak

21 orang (15.6%), diploma sebanyak 4 orang (3%), dan hanya 1 orang partisipan yang merupakan lulusan strata-2.

Tabel 1. Sebaran Data Demografis Partisipan Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	4	3.0%
perempuan	131	97.0%
Usia:		
20-30	24	17.8%
31-40	83	61.5%
41-50	15	11.1%
>50	13	9.6%
Domisili:		
Daerah	120	88.9%
Kota	10	7.4%
Tidak menjawab	5	3.7%
Lama Bekerja:		
0-10	60	44.4%
11-20	66	51.1%
>20	6	4.4%
Pendidikan:		
SMA sederajat	21	15.6%
Diploma	4	3.0%
Sarjana	109	80.7%
Magister	1	0.7%

Pengukuran

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online oleh Google Form. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan yang mewakili aitem kuesioner. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur setiap aitem, mulai dari 1 - sangat tidak setuju hingga 5 - sangat setuju. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil tabulasi dari pengisian kuesioner setelah survey dilakukan. Pengukuran ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas secara statistik menggunakan nilai Cronbach's α . Seluruh aitem kuesioner dalam penelitian ini telah membentuk konstruk variabel yang reliabel karena telah melebihi threshold Cronbach's α 0.7 untuk kategori reliabilitas baik. Nilai reliabilitas dengan skor Cronbach's α masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's α
Persepsi kemudahan	0.801
Persepsi kegunaan	0.864
Norma subjektif	0.717
Intensi penggunaan e-learning	0.731

Etika penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi intensi penggunaan e-learning selama pandemi melalui variabel yang menjadi determinan. Tidak ada isu yang berkaitan dengan konflik kepentingan pada pihak manapun. Identitas partisipan tetap pada kondisi anonim selama proses penelitian baik saat pengambilan data, pengolahan data, maupun saat publikasi hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *goodness of fit* model

Tabel 3. Hasil Uji *Goodness of Fit* Model

Model	F-statistic	p-value	R ²
Model 1 (Tanpa Variabel Kontrol)	109.982	<0.001	0.716

Model 2 (Dengan Variabel Kontrol)	39.028	<0.001	0.721
-----------------------------------	--------	--------	-------

Uji pengaruh simultan menggunakan nilai p-value dari F-statistik digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Uji ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi yang terbentuk dapat dikatakan model yang baik. Nilai p-value dibawah level signifikansi (5%) menunjukkan hal tersebut. P-value F-statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai <0.001 yang artinya model regresi dalam penelitian ini sudah baik di kedua model, dimana model 1 adalah model tanpa variabel kontrol, sedangkan model 2 menggunakan variabel kontrol.

Cara lain adalah melihat nilai R², yaitu koefisien determinasi dari pengaruh simultan. Nilai R² menunjukkan berapa besaran (%) pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Model 1 penelitian ini menunjukkan nilai R²=0.716 yang artinya variabel dependen secara simultan berpengaruh pada variabel independen sebesar 71.6%, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. pada model 2 saat variabel kontrol diterapkan, nilai R²=0.721 yang artinya besaran pengaruh variabel independen secara simultan adalah sebesar 72.1% terhadap variabel dependennya.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β (SE) Model 1	p-value	β (SE) Model 2	p-value	Uji Glejser	VIF
Intersep	-1.088 (0.463)	0.020	-0.600 (0.816)	0.464		
Persepsi kemudahan	0.304 (0.059)	< .001*	0.207 (0.055)	< .001*	0.893	3.287
Persepsi kegunaan	0.214 (0.052)	< .001*	0.316 (0.063)	< .001*	0.155	2.840
Norma Subjektif	0.108 (0.042)	0.011**	0.105 (0.044)	0.020**	0.936	2.562
<u>Variabel kontrol:</u>						
Gender			0.718 (0.538)	0.185	0.322	1.039
Usia			-0.002 (0.016)	0.921	0.351	1.795
Daerah/Kota			-0.345 (0.349)	0.325	0.171	1.040
Lama Bekerja			-0.005 (0.023)	0.840	0.840	1.857
Pendidikan			-0.048 (0.134)	0.720	0.344	1.217

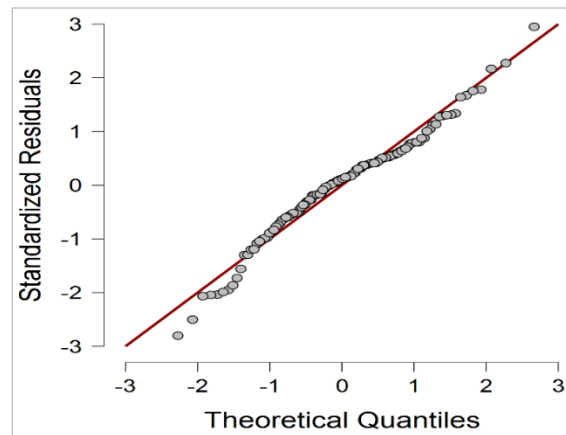
Significant at * $\alpha=1\%$, ** $\alpha=5\%$

Pada model 1 dimana variabel dependen persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, norma subjektif diuji pengaruhnya terhadap intensi penggunaan e-learning tanpa menggunakan variabel kontrol. Masing-masing dari Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan rincian persepsi kemudahan berpengaruh signifikan di $\alpha=1\%$ ($\beta=0.304$, $p< 0.001$); persepsi kegunaan signifikan di $\alpha=1\%$ ($\beta=0.214$, $p< 0.001$); norma subjektif signifikan di $\alpha=5\%$ ($\beta=0.304$, $p=0.011$).

Untuk melihat konsistensi hasil regresi tersebut, peneliti menerapkan variabel kontrol berupa faktor demografi yang terdiri dari gender, usia, domisili, lama bekerja, dan tingkat pendidikan. Model ini disebut model 2. Pada hasil regresi model 2 semua variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen, yang berarti intensi penggunaan e-learning tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis seperti yang telah disebutkan (lihat tabel 5). Intensi penggunaan e-learning hanya benar-benar dipengaruhi oleh variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, norma subjektif dengan kesimpulan yang konsisten dengan model 1. Pada model 2 setelah diterapkan variabel kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan di $\alpha=1\%$ ($\beta=0.207$, $p< 0.001$); persepsi kegunaan signifikan di $\alpha=1\%$ ($\beta=0.316$, $p< 0.001$); norma subjektif signifikan di $\alpha=5\%$ ($\beta=0.105$, $p=0.020$).

Asumsi Klasik Regresi Linier

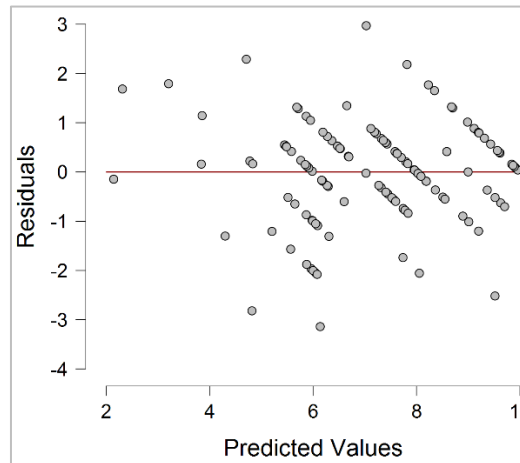
Pengujian asumsi klasik regresi linier perlu dilakukan untuk memenuhi hasil regresi linier yang terbaik dan terhindar dari bias (BLUE). Asumsi-asumsi tersebut adalah normalitas residual, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinieritas. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi tersebut akan mengganggu estimasi regresi linier sehingga hasil regresi menjadi kurang akurat.



Gambar 1. *Q-Q Plot Standardized Residuals*

Asumsi normalitas residual dapat diuji menggunakan pendekatan grafik yaitu dengan melihat scatter plot yang menunjukkan posisi standardized residual terhadap theoretical quantile/Q-Q Plot (Navarro et al., 2019). Semakin banyak titik mendekati garis prediksi dalam plot tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa residual data terdistribusi normal. Pada gambar 1, sebaran plot residual banyak mendekati garis prediksi sehingga dapat diasumsikan bahwa residual data terdistribusi normal, dan asumsi normalitas terpenuhi.

Asumsi homoskedastisitas merupakan asumsi yang menunjukkan error varians yang konstan. Asumsi tersebut dapat diuji menggunakan pendekatan grafik yaitu dengan melihat scatter plot yang menunjukkan posisi nilai residual terhadap predicted value (gambar 2). Jika plot tidak menunjukkan pola tertentu maka dapat diasumsikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Cara lain untuk mengetahui homoskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan variabel independen pada nilai absolut residual sebagai variabel dependennya (Glejser, 1969). Jika nilai p-value berada dibawah level signifikansi (5%) maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tidak ada isu heteroskedastisitas pada penelitian ini (lihat tabel 4).



Gambar 2. *Plot Residuals vs Predicted*

Hubungan antar variabel independen tidaklah saling berkorelasi dengan kuat, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 menunjukkan tidak ada isu multikolinieritas. Asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi dalam penelitian ini sejak tidak ada nilai VIF dibawah 10 (lihat tabel 4).

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menggunakan e-learning pada guru PAUD setelah pandemi covid-19 berlangsung selama 1 tahun. Adapun faktor-faktor yang dikaji adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan norma sosial terhadap intensi penggunaan e-learning pada guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan norma sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan e-learning pada guru Pendidikan Anak Usia Dini baik dalam kondisi terkontrol maupun tidak. Adapun

variabel kontrol yang diterapkan pada penelitian ini yaitu gender, usia, domisili (daerah/kota), lama bekerja, dan pendidikan terakhir guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Persepsi kegunaan merupakan prediktor yang paling kuat dalam memprediksi intensi penggunaan e-learning. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut. Hal ini terjadi karena pada umumnya manusia akan tetap menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut berguna untuknya meskipun ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Persepsi kemudahan juga mempengaruhi intensi penggunaan e-learning Meskipun tidak sekuat persepsi kegunaan. Hal ini disebabkan karena Apabila ada suatu teknologi yang mudah digunakan, maka orang-orang akan cenderung lebih ingin menggunakannya daripada teknologi yang sukar digunakan.

Norma subjektif turut berpengaruh terhadap intensi penggunaan e-learning oleh guru PAUD. Hal ini berarti bahwa persepsi guru tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi rekan-rekan kerjanya mengenai penggunaan e-learning tersebut. Apabila lingkungan kerja guru tersebut memiliki persepsi yang negatif terhadap e-learning, maka guru tersebut akan cenderung memiliki persepsi yang negatif pula terhadap penggunaan e-learning itu. Begitu pula sebaliknya, apabila mayoritas guru memiliki persepsi yang positif terhadap e-learning, maka guru tersebut cenderung memiliki persepsi yang positif pula.

Pada penelitian sebelumnya, pengaruh norma sosial berkurang seiring dengan waktu. Penelitian oleh Hu, Clark, dan MA (2003) menunjukkan bahwa di awal pengenalan teknologi, norma sosial masih mempengaruhi intensitas penggunaan teknologi tersebut, akan tetapi ketika waktu sudah berjalan beberapa lama, norma sosial tidak lagi mempengaruhi intensi penggunaan teknologi. Hal ini dimungkinkan karena semakin guru tersebut memahami penggunaan teknologi secara mandiri, maka guru-guru tersebut tidak membutuhkan lagi pendapat pendapat dari orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahannya yang masih tetap mempengaruhi intensi penggunaan e-learning nya meski norma sosial tidak lagi berpengaruh.

Pada populasi guru PAUD, norma subjektif ini masih menjadi tetap menjadi faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan *e-learning* untuk guru. Penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji apakah norma subjektif ini tetap menjadi faktor hanya untuk populasi guru PAUD saja atau populasi guru secara keseluruhan. Hal ini perlu dikaji mengingat Hu, Clark, dan Ma (2003) menyatakan bahwa norma subjektif ini biasanya berkurang seiring waktu, sementara pada temuan dalam penelitian ini, norma subjektif masih berpengaruh meskipun sudah terlewat satu tahun sejak awal pandemi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran aspek-aspek apa saja yang perlu ditekankan dalam mengenalkan teknologi baru kepada para guru PAUD. Dalam mengenalkan teknologi baru kepada mereka, pembuat kebijakan atau atasan dari guru-guru tersebut dapat memberikan penekanan pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, serta membuat lingkungan yang kondusif dalam penggunaan e-learning. Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan mengingat norma sosial tetap berpengaruh terhadap intensi penggunaan e-learning meski sudah lebih dari 1 tahun pandemi berjalan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan norma sosial mempengaruhi intensitas penggunaan pembelajaran daring pada guru Pendidikan Anak Usia Dini. persepsi kegunaan merupakan prediktor terkuat dari intensi penggunaan e-learning pada guru-guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengelola atau pengambil kebijakan untuk guru-guru PAUD dalam mengenalkan teknologi dapat memperhatikan ketiga aspek di atas untuk meningkatkan intensi penggunaan e-learning secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember selaku pemberi sponsor atas terlaksana penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Glejser, H. (1969). A New Test for Heteroskedasticity. *Journal of the American Statistical Association*. <https://doi.org/10.1080/01621459.1969.10500976>

- Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology acceptance model in educational context: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, 50(5), 2572–2593. <https://doi.org/10.1111/bjet.12864>
- Hu, P. J. H., Clark, T. H. K., & Ma, W. W. (2003). Examining technology acceptance by school teachers: A longitudinal study. *Information and Management*. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(03\)00050-8](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(03)00050-8)
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Kim, C. M., Kim, M. K., Lee, C. J., Spector, J. M., & DeMeester, K. (2013). Teacher beliefs and technology integration. *Teaching and Teacher Education*, 29(1), 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.08.005>
- Navarro, D., Foxcroft, D., & Faulkenberry, T. J. (2019). *Learning Statistics with JASP: A Tutorial for Psychology Students and Other Beginners*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas pembelajaran e-learning pada guru PAUD selama pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2018). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAjw5Ij2BRBdEiwA0Frc9YzbcrMUr8hc1umBOv4EaO68GdeAGIL_KLXj4M_7qE64K7S8hJ-N9hoCaf4QAvD_BwE